



## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA BINATANG**

**Dedeh Ubaedah**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
dededah972@gmail.com

**Atin Fatimah**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
fatimah.79@untirta.ac.id

**Ratih Kusumawardani**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
rk.wardani@untirta.ac.id

### **ABSTRACT**

The gross motoric skills of children in PAUD Darul Ula Curug Kota Serang are still low, so they experience obstacles to body balance, coordination of limbs, flexibility of limbs and strength of limbs, this is caused by lack of variation in classroom learning strategies. The learning process becomes monotonous and boring for children. It is hoped that rhythmic gymnastics can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years. In this study aims to improve the skills of children in gross motor aspects in Darul Ula Curug PAUD, Serang City. This type of research is classroom action research (CAR). This study consisted of two cycles, each cycle consisting of 8 meetings in the first cycle and 2 meetings in the second cycle. The subjects of this study were children from the B PAUD Darul Ula group with a total of 10 children, 7 boys and 3 girls. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The instrument used is the observation sheet. The analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively, with the success criteria of action, the average percentage of 70% of children experienced gross motor improvement. The process of applying animal rhythmic exercises uses several stages of research, namely, planning, implementation and action, and reflection. The results of this study note that, in the initial assessment of children's gross motor skills 37%, after being given the first action cycle, the gross motor skills of children increased to 56%, and in the second cycle the results were 83%. So it can be concluded that through animal rhythmic activities, it can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years in PAUD Darul Ula Curug Kota Serang.

**Keywords:** gross motor skills, animal rhythmic exercises.

## ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar anak di PAUD Darul Ula Curug Kota Serang masih rendah, sehingga mengalami hambatan pada keseimbangan tubuh, koordinasi anggota tubuh, kelenturan anggota tubuh dan kekuatan anggota tubuh, hal ini disebabkan kurang bervariasi dalam strategi pembelajaran di kelas. Proses belajar menjadi monoton dan membosankan bagi anak. Dengan pembelajaran senam irama binatang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam aspek motorik kasar di PAUD Darul Ula Curug Kota Serang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari II siklus yaitu setiap siklus terdiri dari 8 kali pertemuan disiklus I dan pada siklus II 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Darul Ula dengan jumlah 10 anak, 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan kriteria keberhasilan tindakan rata-rata persentase 70% anak mengalami peningkatan dalam motorik kasar. Proses penerapan kegiatan senam irama binatang menggunakan beberapa tahapan penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa, pada asesmen awal keterampilan motorik kasar anak 37%, setelah diberikan tindakan siklus 1 keterampilan motorik kasar anak meningkat menjadi 56%, dan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 83%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam irama binatang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Ula Curug Kota Serang.

**Kata Kunci:** keterampilan motorik kasar, senam irama binatang.

## A. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan juga yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan,

proses, perbuatan dan cara-cara mendidik dengan cara mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang akan memproses menjadi pembentukan perilaku yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Masa usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak usia dini adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu banyak ahli mengatakan bahwa perkembang-



an motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak yang menentukan akan menjadi apa anak tersebut. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut, agar anak dapat tumbuh dengan baik.

Seseorang yang melakukan proses pembelajaran motorik dengan baik dan benar akan mengalami suatu perubahan, misalnya dari "tidak bisa" menjadi "bisa" dari tidak "terampil" menjadi "terampil". Sejalan dengan keterampilan fisik yang terjadi, anak yang memasuki usia dini memiliki keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan, senam, tarian ataupun berolahraga. Setiap bentuk kegiatan tersebut mempunyai nilai positif terhadap perkembangan motorik khususnya motorik kasar, meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak, namun hal ini sesuai dengan perkembangannya.

Menurut Bredekamp dan Copple (Sujiono, 2007: 15-16) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini: (a) berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik, (b) berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki, (c) menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki, (d) dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan

kan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.

Pentingnya pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain dan keterampilan dalam pendidikan anak usia dini akan maksimal dan baik jika di iringi dengan perkembangan motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandirinya dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, menari atau gerakan-gerakan yang diajarkan di PAUD yang diikutinya. Jika keterampilan anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya saja yang lambat, akan tetapi hal ini juga berdampak kepada perkembangan yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik *planning* ( perencanaan gerak) yang juga kurang baik.

Berdasarkan pra penelitian pada tanggal 18 September tahun 2018 di PAUD Darul Ula Curug kota Serang, ditemukan bahwa khususnya dari seluruh jumlah dari 10 anak kelompok B nilai motorik kasar anak masih rendah. Hal ini terlihat saat pertama anak berbaris di depan halaman sekolah sebelum masuk kelas, guru melaksanakan pembiasaan bernyanyi-nyanyi sambil gerak, disini ada 2 anak yang sudah terampil mengikuti gerakan yang di contohkan guru sambil bernyanyi kencang, ada 3 anak kelihatan yang masih canggung hanya menggerakkan kaki saja sedangkan tangannya diam, ada yang sebaliknya 3 anak hanya menggerak-gerakan tangan sedikit tapi kaki tetap diam, dan

ada 2 anak yang sama sekali diam hanya mengikuti nyanyiannya saja tanpa mengikuti gerak tangan atau kaki, rata-rata sebagian anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya secara terampil.

Rendahnya kecerdasan motorik kasar anak juga terlihat pada saat melakukan aktivitas senam. Penggunaan irama lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak belum terlihat maksimal di PAUD ini, pembelajaran yang ada selama ini, yang biasa di digunakan untuk kegiatan senam hanya menirukan gerakan-gerakan yang ada di kaset saja, misalnya senam garuda dan senam sehat gembira, gerakan yang diajarkan guru terlalu rumit dan terkesan monoton, kegiatan senam setiap minggu hanya lagu-lagu itu saja yang digunakan berulang-ulang, pengarahannya kurang terprogram, sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Kemampuan motorik kasar anak sangat terbatas dan perkembangan motorik kasar anak hanya berkembang secara alami pada diri anak tersebut. Sarana yang digunakan untuk melakukan senam irama yaitu halaman sekolah masih kurang luas ketika pembelajaran senam irama yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, selain itu beberapa bagian halaman sudah terdapat permainan outdoor sehingga mengurangi ruang gerak anak ketika kegiatan senam irama.

Memperhatikan uraian diatas, maka apabila dilihat dengan seksama dan melihat kenyataannya bahwa demikian kompleksnya permasalahan

tentang motorik kasar anak usia dini di PAUD Darul Ula Curug, sudah seharusnya PAUD memaksimalkan perannya untuk turut meningkatkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan perkembangan motorik kasar anak. Kenyataannya tidak sederhana apa yang tertuang dalam berbagai teori. Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak kurang optimal. Sehingga minat untuk belajar dalam keterampilan motorik kasar anak belum berjalan semestinya.

Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan pada anak kelompok B di PAUD Darul Ula Curug yaitu dengan kegiatan senam irama binatang, senam ini diciptakan sesuai dengan karakteristik dengan gerak senam untuk anak usia dini, yaitu untuk memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Harapan dengan adanya senam irama binatang ini, anak-anak usia dini dapat terstimulasi kemampuan motorik kasar yang mereka miliki. Senam yang sederhana dengan musik bernada gembira akan membuat anak lebih baik dalam gerak. Sesuaian dengan namanya, senam binatang yang dikenalkan adalah senam kanguru, senam bebek, senam elang dan senam gajah. Manfaat dari senam irama binatang ini diantaranya melatih koordinasi tangan, kaki, mata, dan telinga. Melatih daya imajinasi anak, melatih kelenturan otot tangan dan kaki, menjaga kebugaran dan kesehatan anak serta mengoptimalkan masa pertumbuhan dan perkembangannya.



## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Manusia pada dasarnya sudah dibekali kemampuan gerak, gerak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk mendapatkan pola gerak yang kompleks, dan harmonis, manusia harus belajar dan berlatih sehingga mendapatkan gerakan yang luwes dan enak dipandang mata.

Gerakan anak usia dini lebih terkontrol dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjuntai dengan santai, serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Pola-pola tersebut memberikan anak dengan respon dalam berbagai situasi yang mereka hadapi dan pada masa ini keterampilan motorik kasar dan halus anak sangat pesat perkembangannya. (Masitoh, dkk., 2014: 2.12)

Menurut Sujiono (2007:13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.. Sujiono (2008: 22), menjelaskan berbagai karakteristik perkembangan gerak anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut: (a) berjalan diatas papan titian dengan keseimbangan tubuh (b) berjalan dengan berbagai variasi (c) melompat parit atau guling (d) senam dengan gerakan kreativitas sendiri (e) melempar dan menangkap bola.

Karakteristik perkembangan gerak anak usia 5-6 tahun gerakannya lebih berkembang lagi dibandingkan dengan karakteristik di usia sebelumnya. Karakteristik gerak pada usia 5-6 tahun sudah mencapai tahapan-tahapan koordinasi gerak.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014, anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan kegiatan motorik kasar mencakup kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerak mata kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Aspek perkembangan gerak motorik kasar menurut Wiyani (2015:26), adalah gerakan dari anggota badan yang terjadi secara kasar ataupun keras. Pergerakan yang terjadi ini merupakan dampak dari pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Tubuh anak semakin dewasa semakin kuat. Pertumbuhan ototpun semakin kuat. Anak akan mencoba melakukan eksplorasi-eksplorasi aktivitas baru yang melatih keterampilannya.

Menurut Decaprio, (2003:41-51) manfaat motorik kasar yaitu sebagai melatih keseimbangan. Keseimbangan merupakan kemampuan untuk atau memelihara system otot syaraf dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien.

Sedangkan menurut Samsudin, (2008: 11). Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut

mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien. Karena tujuan dan fungsi pengembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Pembelajaran motorik yang dilakukan di sekolah dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pengalaman yang menyebabkan perubahan kemampuan individu agar bisa menampilkan gerak yang sangat terampil. Perubahan yang terjadi adalah meningkatnya mutu keterampilan motorik yang dapat diukur salah satunya dengan melihat keberhasilan anak dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya Decaprio, (2003:16-17).

## **2. Karakteristik Senam Irama Anak Usia Dini**

Nenggala (2006:82) berpendapat senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Nanggala juga mengungkapkan bahwa musik, nyanyian dan hitungan merupakan aspek senam yang menjadikan menyenangkan untuk dilakukan. Kegiatan senam yang bisa dilaksanakan anak usia dini adalah senam yang diiringi dengan lagu atau disebut dengan senam irama. Dalam senam ini terbentuk suatu koordinasi gerak, antara gerak anggota badan seperti gerak tangan, kaki, dan kepala dengan alunan irama baik berupa lagu, musik

dan nyanyian.

Sedangkan Sujiono (2007:9) mengemukakan, dengan ekspresi anak akan menemukan pengalaman baru dan dengan mengikuti irama, anak lebih bebas bergerak, berimajinasi, serta berani menghadapi tantangan baru. Dalam kegiatan senam ini, anak diharapkan dapat mengikuti kegiatan pengembangan fisik, meskipun pada awalnya anak-anak tidak dituntut untuk melakukan gerakan sesuai dengan contoh. Anak bergerak sesuai ekspresi jiwanya atau keinginan hatinya, namun anak juga tidak menuntut kemungkinan pada dikarnakan seringnya anak melakukan gerakan dengan berulang-ulang sehingga terbiasa.

Pada awal perkembangannya, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik, seiring dengan kematangan dan pengalaman anak, kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi menjadi terkoordinasi secara baik. Jamaris (2006: 10) mengemukakan prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktik.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Darul Ula Curug-Serang. Penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian bulan Januari 2019 Subyek penelitian adalah 10 anak. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar siswa kelompok B PAUD Darul Ula kecamatan Curug kota Serang.



Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mencakup langkah-langkah: (1) persiapan; (2) studi/*survey* awal; (3) pelaksanaan siklus; dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi: (a) perencanaan tindakan (*planning*); (b) pelaksanaan tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); dan refleksi (*reflecting*). Adapun rancangan prosedur PTK ini diuraikan sebagai berikut: (1) Siklus I, merencanakan tindakan, menyiapkan materi, menyusun skenario pembelajaran, instrumen, melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran siklus I; melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan pembelajaran, membuat refleksi atas tindakan pada siklus I, (2) Pada Siklus II dan selanjutnya dilakukan sama seperti siklus I, akan tetapi sebelumnya dilakukan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, sehingga kelemahan yang ada pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Siswa PAUD Darul Ula kecamatan Curug kota Serang berupa data siswa, (2) Hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) Informan (guru), dan (4) Arsip nilai.

Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara

lain: (1) Wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara jenis terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang-ulang untuk menggali informasi yang sama. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan memperoleh informasi yang rinci. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pembelajaran dan hambatan apa saja yang ditemui serta solusi untuk mengatasinya, (2) Observasi. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya sesubjektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa yang melakukan kegiatan senam dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan senam, (3) Analisis Dokumen. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen tersebut berupa daftar nilai, daftar hadir, lembar observasi, foto, dan arsip lain yang dimiliki guru. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum ataupun sesudah dilakukan kegiatan senam.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi peningkatan kemampuan motorik kasar siswa yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan siswa sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak, antara lain: (1). Kelenturan. (a) Anak mampu melakukan gerakan melambatkan tangan ke kanan, (b)

Anak mampu melakukan gerakan melambaikan tangan ke kiri, (c) Anak mampu melakukan gerakan mengayunkan tangan ke atas, (d) Anak mampu melakukan gerakan mengayunkan tangan ke bawah, (e) Anak mampu melakukan gerakan menolehkan kepala ke kanan, (f) Anak mampu melakukan gerakan menolehkan kepala ke kiri. (2) Kelincahan, (a) Anak mampu melakukan gerakan berputar, (b) Anak mampu melakukan gerakan menggoyangkan pinggul diam di tempat, (c) Anak mampu melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan kesamping kanan, (d) Anak mampu melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan kesamping kiri, (e) Anak mampu melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan ke depan, (f) Anak mampu melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan ke belakang.

Berikutnya tahap penyimpulan, kriteria keberhasilan atas upaya pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran senam irama binatang diukur melalui pedoman observasi menurut skala likert. Skala penilaian terentang dari "berkembang sangat baik" skor 3, "mulai berkembang" skor 2, dan "belum berkembang" skor 1. Pedoman observasi terdiri dari satu aspek yaitu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran senam irama binatang. Berikut Pedoman Skor Keterampilan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun:

### Pedoman Skor Keterampilan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

	Skor	Deskriptor
BB	1	Ketika indikator kemampuan motorik kasar dilakukan oleh anak masih dibimbing dan selalu dibantu
MB	2	Ketika indikator motorik kasar masih di bantu dengan tindakan 1 sampai 2 kali
BSB	3	Ketika indikator kemampuan motorik kasar secara mandiri

Di samping data analisis secara kualitatif peneliti juga menggunakan analisis secara kuantitatif diperoleh data-data observasi penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan persentase meningkatkan keterampilan untuk melihat perkembangan pemberian tindakan melalui pembelajaran senam irama binatang terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Ula Curug Kota Serang.

Analisis data kuantitatif sebagai data pendukung merupakan jumlah skor masing-masing anak, lalu dipersentasekan dari rata-rata jumlah seluruh anak. Untuk mencapai persentase digunakan rumus yaitu jumlah siklus sama dengan jumlah semua nilai dibagi dengan jumlah nilai tertinggi dikali dengan seratus persen.

$$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Jumlah tertinggi}} \times 100\%$$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kegiatan senam dalam meningkatkan Keterampilan motorik kasar siswa PAUD Darul Ula Curug secara keseluruhan pada pra

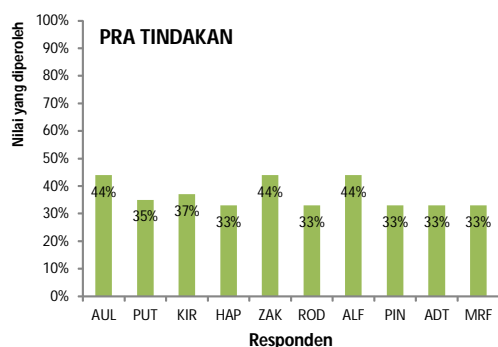




tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut:

### 1. Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat sebelum dilakukan tindakan, keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Ula Curug sangat rendah. Rendahnya keterampilan motorik kasar tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



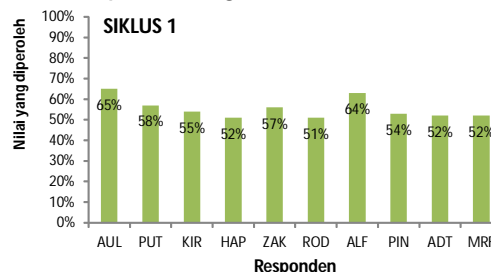
**Diagram 1.1.** Daftar hasil observasi pra tindakan keterampilan motorik kasar

Dengan demikian berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 10 anak menunjukkan persentase rata-rata mencapai 37% dengan skala rendah.

### 2. Siklus I

Setelah peneliti melakukan tindakan, dan dilakukan penilaian dan observasi kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang motorik kasar anak. Pada siklus I anak

sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Kenaikan perkembangan keterampilan anak tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

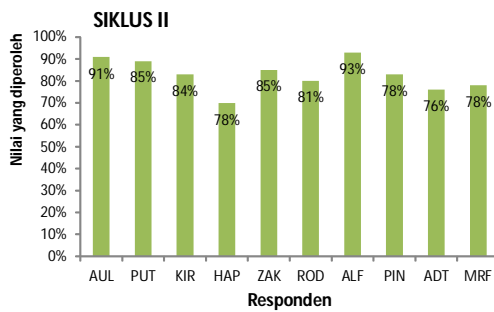


**Diagram 1.2.** Hasil Observasi Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam irama Binatang Siklus I

Dengan demikian, berdasarkan diagram di atas data yang diperoleh dari 10 orang anak menunjukkan persentase rata-rata mencapai 56%, yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun sudah mengalami peningkatan di siklus 1.

### 3. Siklus II

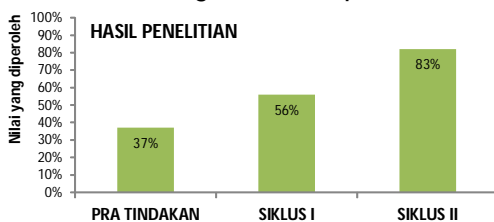
Pada siklus selanjutnya yaitu siklus II Setelah peneliti melakukan tindakan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan perhitungan secara menyeluruh tentang perkembangan keterampilan motorik kasar anak pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan persentase perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat pada diagram berikut:



**Diagram 1.3.** Daftar Hasil Observasi Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam irama Binatang Siklus II

Dengan demikian, berdasarkan diagram di atas data yang diperoleh dari 10 orang anak menunjukkan persentase rata-rata mencapai 83% yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Ula Curug telah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari siklus I

Berikut diagram hasil penelitian:



**Diagram 1.4.** Hasil Observasi Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam irama Binatang Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis data diperoleh dengan jumlah persentase 19% dan pra tindakan ke siklus I dengan hasil sebesar 56% pada akhir siklus I. Adapun peningkatan terjadi dari siklus

I ke siklus II sebesar 27% dengan hasil sebesar 83% pada akhir siklus II.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dari mulai tindakan awal dan dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan dan penilaian yang telah disimpulkan bahwa kegiatan senam irama binatang merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

1. Pada proses pelaksanaan untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan senam irama binatang (Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Darul Ula Curug) peneliti melakukan 3 tahapan di siklus I dan siklus II yaitu perencanaan, observasi dan tindakan, kemudian tahapan terakhir refleksi. Dalam tahapan tersebut peneliti menggunakan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara sebagai bukti penguat telah melakukan proses penelitian.
2. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I delapan kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Melalui kegiatan di siklus I dan II mendapatkan hasil yaitu peningkatan dari pra tindakan 37% meningkat menjadi 56% disiklus I dan terjadi peningkatan disiklus II sebesar 83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Ula Curug, melalui kegiatan senam irama binatang meningkat dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dwi Denok, Dkk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Bina-tang pada Anak Kelompok B TK PGRI 1 Langkap*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 3. No. 2 tahun 2016. Madura: PG-PAUD FKIP Universitas Trunojoyo. Available <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=528117>.(diakses pada 4 Juli 2018).
- Decaprio, Ricard. 2003. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik /Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Rini Sukamti. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tama Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Karmila, Mila 2017. *Upaya Guru Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Geger Sunten*. Jurnal Empowerment. Vol. 6. No 1. 2017. FIP Universitas PGRI Semarang: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/issue/view/217>.
- Kunandar. 2013. *penilaian autentik ( penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah,Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2019. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Mahendra, 2000. *Senam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Mahendra, Agusta 2009. *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: Program Studi Pendidikan-an Jasmani Kesehatan dan Rek-reasi. FPOK-UPI Bandung.
- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka.
- Masitoh,dkk.2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhajir. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Mukholid, Agus. 2014. *Penjasorkes 2*. Bogor. Yudhistira.
- Nanggala. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nisnayeni. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*. Jurnal Pesona PAUD. Volume 1, No.1. Available: <http://pesonapaud.jurnal.ac.id/1/> (diakses pada 4 Juni 2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. No 137.Tahun 2014. Pasal 39 Ayat 2.
- Qomariah, Nurul, Gustiana. 2010. *Buku Diklat Mata Kuliah Senam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.

- Santrock. 2012 *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: Development.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, Bambang. 2005. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. (Edisi revisi). Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunardi, Sunaryo. 2017. *Inverensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno, Budi, Khafadi. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 2*. Surakarta: CV. Putra Nugraha.
- Suwarsih Madya. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin dan Muhadi. 2008. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarifudin dan Wiradihardja, Sudrajat. 2014. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan pelajaran*.
- Undang-undang Republik Indonesia. No 20. 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grapika.
- Wiyani, A.N 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Woerjati, dkk. Tanpa tahun. *Buku Diktat Mata Kuliah Senam*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wuryati Soekarno. 1985. *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Yuliyani, Nuraini, 2009 dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek.